

PENGEMBANGAN BUKU TEKS MEMBACA KRITIS

Subadiyono

FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Supriyadi FKIP Unsri, Erlina FKIP Unsri, Ismail Petrus FKIP Unsri, Ramli
Gadeng FKIP Unsyiah
badi_unsri@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengembangkan buku teks membaca kritis yang sesuai dengan perspektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Mengembangkan buku teks membaca kritis berdasarkan aspek substansi membaca kritis, aspek pembelajaran membaca, dan implementasi, 3) Mewujudkan buku teks membaca kritis yang aplikatif, dan 4) Mewujudkan buku teks membaca kritis yang efektif. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian pengembangan atau educational research and development yang terdiri dari beberapa langkah penelitian, yaitu: *need assessment*, *self-evaluation*, *expert panels*, *two-on-one*, dan *rapid prototyping stage*. Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester III. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner persepsi dan tes membaca kritis. Hasil evaluasi substansi menunjukkan bahwa perlu dilakukan penggantian judul terhadap salah satu bab dalam buku teks, perubahan susunan bab, dan perbaikan tulisan dan tata bahasa. Hasil evaluasi implementasi menunjukkan bahwa buku teks membaca kritis yang dihasilkan dianggap sudah memadai untuk digunakan sebagai bahan ajar, namun dalam pembuktian keefektifan hasilnya kurang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis mahasiswa.

Kata kunci: membaca kritis, pengembangan buku teks

Abstract

The aims of this research were to 1) Develop critical reading textbook based on Students' perspective of Language and Literature Education Study Program. 2) Develop critical reading textbook based on critical reading substantiation aspect, instruction, and implementation. 3) Develop an applicable critical reading textbook. and 4) Develop an effective critical reading textbook. This researchers used research and development procedure or an educational research and development consisting of need assessment, self-evaluation, experts panel, two-on-one, and rapid prototyping stage. Semester III students of Language and Literature Education Study Program was the subject of the research. The instruments were questionnaire and critical reading test. The result of substantial evaluation showed that one of the chapter need revising, the arrangement of chapter order, and grammar correcting, and spelling editing. The result of implementation showed that this critical reading textbook was appropriate for students as their learning material. Moreover, based on the result of critical reading test, there was no influence to the students' reading comprehension.

Key words: critical reading, textbook development

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar-mengajar, ketersediaan buku teks menjadi faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan perkuliahan. Dengan ketersediaan buku teks, mahasiswa terbantu dalam mendapatkan materi yang akan ditelaah dalam lingkup perkuliahan tersebut. Ketika terfasilitasi materi dengan baik, mahasiswa diharapkan lebih termotivasi, yang memungkinkan kompetensi akademik mereka dapat berkembang secara optimal. Menurut Nesi dan Gardner (2007: 58) satu fungsi utama pendidikan perguruan tinggi adalah memungkinkan mahasiswa berkembang pengetahuan akademik saat ini dan berspesialisasi dalam bidang tertentu.

Dalam bahasa Indonesia, buku teks membaca kritis, dapat dikatakan merupakan buku yang relatif langka. Para penulis buku belum begitu tertarik secara khusus perhatian mereka pada aspek membaca yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi ini. Padahal membaca kritis itu sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir dan mengkritisi informasi yang tersaji dalam lembaran-lembaran teks.

Kebanyakan buku pembelajaran membaca yang tersedia berisi tentang teori, strategi atau teknik membaca yang bersikap konseptual, tidak bersifat aplikatif. Untuk membiasakan membaca kritis para mahasiswa, diperlukan suatu buku yang dirancang untuk memberi kesempatan banyak berlatih. Misalnya, berlatih menemukan gagasan utama, mengidentifikasi maksud penulis, menarik inferensi, sampai mengevaluasi bacaan.

Kurang tersedianya buku bacaan dapat saja menjadi faktor tambahan penyebab kurangnya minat baca masyarakat, apalagi kemampuan membaca kritis. Bagir menulis, ketika kita belum lagi berhasil dalam mengembangkan budaya baca yang merata dan negeri kita masih didominasi oleh budaya tutur, masyarakat kita sudah masuk ke budaya audio-visual (radio dan TV) yang lebih mudah menyedot perhatian masyarakat. Tambahan lagi, dalam pergulatan penuh susah payah dengan budaya audio-visual itu kita sudah "terpaksa" larut dalam budaya digital (*Kompas*, Kamis 28 April 2016).

Di samping itu, kegiatan membaca tanpa menggunakan strategi yang tepat guna ketika melakukan pembacaan tidak dapat mendapatkan informasi secara baik. Daiek dan Nancy (2004:5) menyatakan bahwa rata-rata mahasiswa yang membaca buku tanpa menggunakan strategi akan hanya mengingat 10% yang dibaca dua pekan berikutnya. Namun, jika mahasiswa secara aktif membaca bacaan dengan strategi yang tepat, mereka akan dapat mengingat 90% dari yang dibaca setelah dua pekan.

Kemampuan membaca kritis sangat bergantung pada kesadaran bagaimana bahasa dimanipulasi oleh penulis. Terkait dengan itu orang yang belajar membaca kritis perlu membangun kesadaran ini. Pembelajaran membaca kritis menuntut kejelian bahasa agar dapat mengetahui apa maksud penulis yang disajikan dalam teks (Hedge, 2000: 199). Sejumlah saran telah dikemukakan sehubungan dengan prosedur yang dapat membantu mahasiswa mengembangkan perspektif kritis

terhadap teks. Clarke sebagaimana dikutip Hedge (2000:213) menyarankan jenis pertanyaan kritis yang dapat dipergunakan dalam menyusun bahan bacaan, misalnya, untuk tujuan apa dan kepada siapa ditujukan? Pengetahuan apa dan bagaimana sikap pengarang kepada audiense?

Oleh karena itu, tersedianya buku teks menjadi sangat penting. Ketersediaan buku teks membaca kritis yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa yang sesuai dengan pertimbangan edukatif, kontekstual, dan telah teruji keefektifan serta kepraktisannya, para mahasiswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman berlatih berperspektif kritis secara bertahap hingga akhirnya memiliki daya kritis yang fungsional dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan buku teks membaca kritis yang sesuai dengan perspektif mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2) Mengembangkan buku teks membaca kritis berdasarkan aspek substansi membaca kritis, aspek pembelajaran membaca, dan implementasi, 3) Mewujudkan buku teks membaca kritis yang aplikatif, 4) Mewujudkan buku teks membaca kritis yang efektif.

Pengembangan bahan ajar adalah apa yang dilakukan penulis, guru, atau siswa untuk memberi sumber masukan berbagai pengalaman yang dirancang untuk meningkatkan belajar bahasa (Tomlinson, 1998:2). Lebih lanjut Tomlinson (2003:1) menguraikan, pengembangan bahan ajar adalah sebuah bidang studi sekaligus pelak-

sanaan praktis. Sebagai bidang, pengembangan bahan ajar mengkaji prinsip-prinsip dan prosedur suatu rancangan, implementasi, dan evaluasi bahan ajar bahasa. Sebagai pelaksanaan, pengembangan bahan ajar melibatkan produksi, evaluasi, dan adaptasi bahan ajar bahasa oleh guru untuk kepentingan kelas mereka sendiri dan oleh penulis bahan untuk dijual atau didistribusikan. Idealnya kedua aspek pengembangan bahan ajar bersifat interaktif.

Berkaitan dengan pengembangan bahan ajar membaca, Masuhara (2003:351) menawarkan 4 prinsip yang sangat berharga dijadikan sebagai pedoman, (1) Keterlibatan afeksi hendaknya menjadi perhatian utama bahan bacaan, (2) Menyimak teks sebelum membaca akan mengurangi tuntutan linguistik dan mendorong pemelajar memfokus makna, (3) Pemahaman bacaan adalah pencapaian gambaran multi-dimensional mental dalam benak pembaca, (4) Bahan hendaknya membantu pemelajar mengalami teks sebelum mereka tertarik perhatiannya pada bahasanya.

Jolly dan Balitho (1998) sebagaimana dikutip Tomlinson (1999: 104) mengemukakan kerangka kerja yang perlu ditempuh dalam mengembangkan bahan ajar, yaitu (1) identifikasi kebutuhan akan bahan ajar, (2) eksplorasi kebutuhan, (3) realisasi konteks bahan, (4) realisasi pedagogis bahan, (5) produksi bahan, (6) penggunaan bahan oleh siswa, (7) dan evaluasi bahan berdasarkan tujuan yang ditetapkan .

Kebanyakan penulis dalam proses mengembangkan bahan ajar berfokus pada analisis kebutuhan sebagai titik permulaan. Sementara

sebagian penulis memanfaatkan prinsip-prinsip sebagai titik permulaan mereka. Misalnya, Bell dan Gower (1998) memulainya dengan menggunakan prinsip-prinsip berikut sebagai pemandu dalam menulis, (1) Fleksibilitas, (2) Dari teks ke bahasa, (3) Melibatkan isi, (4) Bahasa alami, (5) Pendekatan analitik, (6) Menekankan review, (7) Praktis perorangan, (8) Keterampilan terintegrasi, (9) Pendekatan berimbang, (10) Pengembangan pemelajar, (11) Respek profesional (Tomlinson, 2003:109)

Sementara, Nunan (1988) mengidentifikasi 6 prinsip perencanaan bahan, (1) bahan hendaknya berhubungan secara jelas dengan kurikulum, (2) bahan hendaknya autentik baik teks maupun penugasan, (3) bahan hendaknya menggiring berinteraksi, (4) bahan hendaknya memperkenankan pemelajar memfokus pada aspek-aspek formal bahasa, (5) bahan hendaknya mendorong pemelajar mengembangkan keterampilan belajar dan keterampilan dalam belajar, (6) bahan hendaknya mendorong pemelajar mengaplikasikan pengembangan keterampilan pada dunia di luar ruang kelas.

Evaluasi bahan ajar adalah prosedur yang digunakan untuk mengukur nilai atau potensi nilai seperangkat bahan ajar. Prosedur itu mencakup penilaian efek bahan ajar pada orang yang menggunakannya.

Bahan ajar sebelum dipergunakan seharusnya dievaluasi. Pengevaluasian biasanya berkisar tentang validitas, fleksibilitas, dan kemenarikan visual bahan ajar. Selain itu, terdapat kriteria umum sebagaimana dikemukakan oleh Tomlinson (2003: 28) (1) Apakah bahan ajar

menyediakan kesempatan bagi pemelajar untuk memikirkan dirinya sendiri, (2) Apakah instruksinya jelas, (3) Apakah bahan ajar memenuhi gaya belajar yang berbeda-beda, (3) Apakah bahan dapat mencapai keterlibatan efektif.

Wallace (2001:26) mendeskripsi pedagogi membaca tradisional sebagai sebuah pendekatan yang menekankan pemahaman dalam bentuk presentasi teks yang diikuti dengan pertanyaan setelah membaca teks. Demikian juga William dan Moran (1989:225) menyatakan bahwa pendekatan belakangan ini menekankan pada interpretasi personal pembaca, dan perhatian pada desain penugasan untuk mengembangkan keterampilan membaca, pertanyaan pemahaman masih menjadi ciri menonjol dalam kebanyakan penerbitan.

Penugasan dalam membaca juga sangat praktis untuk mengintegrasikan beberapa keterampilan lain: mahasiswa berbicara dan menyimak ketika mereka berdiskusi tentang teks dalam kelompok kecil, dan menulis ketika mereka melaksanakan aktivitas sebelum, sedang, dan sesudah membaca (Lyutaya, 2011:26).

Terkait dengan kegiatan membaca, pembaca dapat dikelompokkan menjadi empat peran. (1) Pemecah kode. Pemecah kode memanfaatkan pengetahuan mereka tentang relasi bunyi-bunyi huruf dengan kata-kata berfrekuensi tinggi untuk mengudar yang tercetak. (2) Pembuat makna. Pembaca dengan peran ini melakukan membaca untuk memahami. Mereka mencari makna pada ilustrasi, struktur kalimat, dan yang tercetak. (3) Pengguna teks.

Pengguna teks mengidentifikasi bentuk atau genre suatu buku untuk menentukan bagaimana mereka akan membacanya. (4) Kritik teks. Kritik teks mengevaluasi tujuan pengarang dan ketetapan mereka tentang bagaimana informasi disajikan (Hill, 2008:173)

Membaca kritis adalah kemampuan memahami tingkat tinggi. Pada membaca itu terjadi proses mengajukan pertanyaan dan evaluasi bahan tercetak atau tertulis. Membaca kritis berhubungan dengan kemampuan pembaca untuk berpikir secara kritis dan mereaksi secara intelektual terhadap gagasan penulis (Roe dan Rose, 1990:121). Agar dapat melaksanakan pembacaan secara kritis diperlukan pertanyaan pemandu. Pertanyaan pemandu ini memungkinkan pembaca mengidentifikasi dan membedakan nilai-nilai yang ditawarkan dalam teks. Hedge (200:213) mengemukakan pertanyaan misalnya, (1) Mengapa topik ini ditulis? (2) Bagaimana topik ditulis? (3) Apakah terdapat cara lain untuk menulis topik itu? (4) Siapakah model pembaca teks?

Seorang yang memiliki kemampuan membaca kritis dapat menjangkau interpretasi literal teks yang dibaca. Pembaca kritis memiliki kemampuan mengajukan pertanyaan, menganalisis, hingga mengevaluasi. Komiyama (2009:32) menegaskan bahwa membaca adalah sebuah keterampilan yang sangat penting bagi pembelajar bahasa pada era dunia saat ini; membaca mendukung perkembangan seluruh kemahiran dan menyediakan akses informasi penting dalam kerja dan sekolah.

Membaca kritis dapat dikembangkan dan diperhalus dengan

praktik. Pembaca dapat belajar bagaimana bertanya terhadap yang dibaca, membedakan antara fakta dan opini, mendeteksi kesalahan logis, dan mengenali propaganda (Roe dan Rose, 1990:121)

METODE

Penelitian ini berbentuk pengembangan bahan ajar buku teks. Prosedur penelitiannya termasuk penelitian dan pengembangan atau *educational research and development*, yaitu suatu penelitian untuk mengembangkan dengan memvalidasi produk pendidikan.

Pada dasarnya penelitian ini menempuh sejumlah langkah sebagaimana dikemukakan oleh Tessmer (1998:16-17) (1) *self-evaluation*, perancang atau tim rancangan mengevaluasi bahan ajar mereka sendiri, (2) *experts panels*, tim ahli mendiskusikan bahan ajar bersama-sama dengan pengevaluasi, (3) *two-on-one evaluation*, dua mahasiswa mereview bahan ajar bersama penilai, dan (4) *rapid prototyping*, sebuah versi ringkas bahan ajar diproduksi untuk evaluasi lapangan segera.

Sebelum langkah-langkah tersebut ditempuh, tentu saja perlu dilakukan analisis kebutuhan (*needs assessment*) bahan ajar didasarkan atas aspirasi mahasiswa, yaitu buku ajar membaca kritis yang akan dijadikan bahan dalam kegiatan perkuliahan. Agar lebih jelas tentang langkah penelitian dan pengembangan yang dimaksud dapat diperhatikan bagan berikut.



Pada garis besarnya penelitian pengembangan mencakup aktivitas (1) mengembangkan produk berdasarkan analisis kebutuhan, analisis strategi dan konteks, memilih materi, (2) merevisi pengembangan produk, serta (3) mengevaluasi penggunaan produk. Subyek penelitian ini terdiri atas mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester III FKIP Unsri dan FKIP Unsyiah.

Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dan tes. Terdapat sejumlah kuesioner yaitu, kuesioner digunakan menjangkau perspektif buku yang dikehendaki mahasiswa, kuesioner persepsi mahasiswa terhadap draf buku teks, dan kuesioner validasi ahli tentang substansi, desain, dan implementasi. Adapun tes membaca kritis digunakan untuk mengukur kemampuan membaca kritis mahasiswa sebelum dan setelah menggunakan buku teks.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Semua data yang berhasil dikumpulkan diklasifikasi sesuai dengan jenisnya, berupa data kualitatif dan kuantitatif.
2. Data direduklisasikan dan disajikan dengan menggunakan tabel, bagan, atau grafik sesuai dengan kebutuhan penelitian.
3. Setelah dilakukan evaluasi diri dan revisi draf, baru kemudian dilakukan diskusi panel ahli
- 4.
- 5.

bersama tim peneliti (*experts panel*) terhadap buku teks membaca kritis.

Hasil revisi produk tersebut diujicobakan kepada mahasiswa dalam *one-to-one*, *small group*, dan *rapid prototyping*.

5. Untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata hasil pretes dan postes membaca kritis dihitung dengan uji statistik uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perspektif Mahasiswa terhadap Buku Teks Membaca Kritis

Secara umum mahasiswa merasa perlu akan tersedianya buku teks membaca kritis yang berisi aktivitas membaca yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Kegiatan yang diperlukan antara lain berupa latihan berpikir logis, menarik inferensi, menentukan gagasan utama, mengetahui kecenderungan penulis, mengetahui maksud penulis, mengidentifikasi struktur teks, melanjutkan gagasan, menilai gagasan dalam teks, mengidentifikasi topik tulisan.

Pilihan topik bacaan yang mereka kehendaki dalam buku teks bersifat beragam dari berbagai bidang. Keragaman yang dimaksud, dapat dipilih dari topik pendidikan, bahasa, sosial, budaya, atau yang lain.

Dari sisi penggunaan bahasa, baik bahasa instruksi maupun bahasa dalam teks bacaan, mereka menghendaki bahasa yang mudah dipahami. Penggunaan bahasa yang mudah

dipahami akan membantu mahasiswa dalam mengkritisi isi bacaan.

Panjang teks yang dijadikan bahan bacaan bersifat sedang, tidak terlalu pendek dan tidak terlalu panjang, kurang lebih terdiri atas 1000-1200 kata pada setiap teks.

Berdasarkan respons mahasiswa, hampir sebagian besar aspek yang ditanyakan dalam kuesioner yang berhubungan dengan kegiatan belajar, topik teks bacaan, penggunaan bahasa, dan panjang teks dapat dimaknakan bahwa mereka mendukung pernyataan tersebut, berkisar antara 90% dan 100%.

Evaluasi Internal Peneliti

Kegiatan evaluasi secara internal terhadap draf buku teks dilakukan oleh ketua dan para anggota penelitian. Draft buku yang telah terwujud kurang lebih 85 halaman itu dibaca dengan penuh kecermatan kemudian dievaluasi. Pengevaluasian tersebut berkisar pada substansi buku, penyajian, dan bahasa. Secara umum, substansi buku telah memperoleh kesepakatan para peneliti. Hanya saja ada suatu bab yang judulnya mirip walaupun isi di dalamnya berbeda. Bab yang satu lebih bersifat teoritis dan yang lainnya aplikatif. Bab tersebut diubah judulnya, yang satu berbunyi Menarik Inferensi dan yang lain Strategi Inferensi.

Evaluasi penyajian dilakukan untuk melihat urutan komposisi bab-bab buku. Ada bab yang pengurutan tempatnya dipindahkan dari suatu urutan ke urutan yang berbeda. Hal itu dilakukan dengan pertimbangan tingkat kesulitan dalam memahami bab tersebut.

Dari segi bahasa sebelum dilakukan penilaian, masih ditemukan sejumlah kesalahan. Antara lain, kesalahan tulisan, kesalahan pilihan kata, dan kesalahan kalimat pada sebagian bab dalam draf buku. Perbaikan dalam penggunaan bahasa diharapkan dapat menghasilkan instruksi atau penjelasan yang relatif lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

Validasi Ahli

Dalam rangka memvalidasi draf buku teks, penilaian dilakukan oleh tiga orang ahli. Tiga orang ahli tersebut, masing-masing melakukan penilaian substansi materi buku, desain pembelajaran, dan implementasi dalam pembelajaran.

Validasi dari segi substansi dilakukan oleh Prof. Dr. Mulyadi Eko Purnomo, M.Pd. Komentar secara umum dikemukakan bahwa substansi buku sudah memadai, baik dari akurasi isi, kelengkapan isi, kemutakhiran, maupun kebermanfaatannya buku. Namun masih terdapat saran agar Buku Teks Membaca Kritis menjadi lebih baik. Saran perbaikan tersebut antara lain ada beberapa teks yang kemutakhirannya perlu diperbaharui. Pengurutan tingkat kesulitan teks dan latihan membaca kritis perlu disesuaikan dengan urutan yang seharusnya.

Validasi desain pembelajaran dilakukan oleh Dr. Agus Saripudin, M.Ed. Dari segi desain, secara umum buku ini sudah sesuai, baik kebutuhan instruksi maupun tujuan membaca kritis. Agar menjadi lebih menarik dan tampak lebih jelas, tata letak antara teks bacaan atau teks latihan dengan teks pengantar atau penjelasan perlu dibedakan. Bagian pema-

hasan atau jawaban latihan pertanyaan perlu diletakkan di tempat tersendiri di bagian belakang buku agar mahasiswa benar-benar bekerja. Setelah selesai membaca baru mereka mendapatkan kunci jawab atau penjelasan atas latihan yang mereka kerjakan dalam membaca kritis. Latihan-latihan yang disediakan memiliki kemungkinan dapat melatih mahasiswa membaca dengan kritis.

Validasi implementasi dilaksanakan oleh Dr. Didi Suhendi, M. Hum. Dalam kaitan dengan implementasi, draf buku ini sudah baik. Komentar yang diberikan terhadap kemudahan penggunaan, buku ini berkemungkinan besar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis mahasiswa. Karena draf buku ini agak banyak halamannya, sebagian mahasiswa akan merasa berat jika waktu membaca yang diberikan relatif pendek. Dari segi ketertarikan, bisa saja buku ini memiliki potensi menarik perhatian mereka untuk berlatih membaca kritis. Sementara tentang kesesuaian dengan lingkungan pembelajaran mahasiswa, buku ini sudah sesuai dengan mereka.

Penilaian *One-to-one*

Tiga orang mahasiswa yang diminta menanggapi penggunaan draf buku teks. Ketiga mahasiswa tersebut setelah membaca kemudian diminta menyampaikan tanggapan terhadap isi, kemenarikan dan penerimaan, revisi umum, dan kejelasan. Secara umum mereka memiliki tanggapan positif terhadap draf buku tersebut.

Salah seorang mahasiswa berkategori berkemampuan rendah merespons bahwa isi buku sudah jelas sehingga tidak memerlukan tambahan

penjelasan lagi. Dalam menanggapi kemenarikan dan penerimaan, dia menyatakan merasa tertarik dan dapat menerima draf itu sebagai bahan bacaan. Terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan revisi, dia tidak memerlukan perubahan, baik instruksi, latihan, maupun contoh karena dirinya merasa sudah jelas. Bahkan dari segi kebermanfaatan, draf itu dirasakan dapat membantu dirinya dalam belajar membaca kritis.

Mahasiswa berkategori berkemampuan menengah berpendapat bahwa draf buku sudah jelas. Instruksi secara umum sudah dapat dimengerti. Dalam memahami latihan-latihan tertentu, dia mengaku agak sedikit mengalami kesulitan. Dengan latihan-latihan yang disediakan, dia merasa tertantang untuk mengerjakan. Teks-teks yang agak panjang membuatnya sedikit bosan. Walaupun begitu, dia memperoleh kesan bahwa buku itu dapat membantu belajar membaca lebih baik.

Mahasiswa berkategori berkemampuan tinggi mengomentari sebagian isi perlu diperjelas, misalnya Bab III Struktur Teks dan Kalimat yang Hilang. Uraian yang lebih rinci tentang struktur teks perlu ditambahkan. Selain itu, dia juga mengalami kesulitan dalam menarik inferensi. Penjelasan tambahan tentang hal itu juga telah diperhitungkan. Berkaitan dengan kemenarikan dan penerimaan, dia merasa tertarik membaca buku itu. Dia tidak merasa bosan. Tentang kejelasan isi, mahasiswa itu sudah merasa jelas dengan isi buku tersebut. Bahkan dia merasakan bahwa buku ini sangat membantu dalam latihan membaca kritis.

Penilaian *Small Group*

Penilaian *small group* dilakukan oleh sekelompok mahasiswa. Mereka merespons keefektifan pembelajaran, minat dan motivasi, serta implementasi draf buku teks membaca kritis. Keefektifan yang terdiri atas kejelasan tulisan, kesesuaian isi, keefektifan strategi, relevansi contoh, dan kualitas interaksi. Secara umum mereka menganggap sudah baik. Terkait dengan minat dan motivasi yang terdiri atas ketertarikan isi, tantangan bagi mahasiswa, keinginan mempelajari, keinginan menggunakan, nilai tambah dalam pembelajaran, dan kesesuaian waktu. Secara umum mereka juga menanggapi secara positif. Demikian juga dengan implementasi mereka juga menanggapinya dengan baik. Implementasi tersebut mencakup kemudahan penggunaan, kemauan menggunakan, dan kesesuaian penggunaan.

Hasil Uji Keefektifan

Uji keefektifan dalam penelitian ini dilakukan melalui penghitungan uji-t. Penghitungan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi apakah ada perbedaan antara nilai tes awal sebelum menggunakan buku teks dan tes akhir setelah menggunakan buku teks. Hasil penghitungan itu sebagai gambaran ada tidaknya efek penggunaan buku dalam membaca kritis.

PEMBAHASAN

Buku teks membaca kritis dengan jumlah 85 halaman yang disusun berdasarkan perspektif mahasiswa telah melalui proses penilaian internal peneliti, validasi ahli, penilaian mahasiswa dalam *one-to-one* dan *small group* dengan tanggapan positif itu ternyata setelah dilakukan pengujian hasilnya kurang mendukung. Antara tanggapan positif terhadap buku dan penggunaannya sebagai hasil angket dibandingkan hasil tes membaca kritis kurang signifikan.

Dari proses yang dilewati dapat dikatakan bahwa buku teks membaca kritis sudah dianggap memadai oleh penilai internal, para ahli, dan sejumlah mahasiswa. Buku teks itu telah memuat latihan mengidentifikasi gagasan utama, menarik inferensi, menilai kecenderungan penulis, maksud penulis, mengkritisi lanjutan teks, dan yang lain. Namun, dalam pembuktian keefektifan ternyata hasilnya kurang berpengaruh terhadap peningkatan membaca kritis. Terjadi perbedaan, tetapi tidak signifikan. Hal yang demikian tentu mengundang pertanyaannya. Seharusnya buku yang dikembangkan yang sudah memadai itu ketika digunakan dalam pembelajaran dapat berkontribusi positif pada hasil belajar.

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan, mengapa hal itu dapat terjadi. Ada beberapa kemungkinan penyebabnya, antara lain, kemungkinan pertama, kesempatan membaca buku yang diberikan relatif pendek, hanya satu minggu. Hanya 3 orang yang dapat menyelesaikan pembacaan. Mereka yang sempat membaca buku itu memperoleh kenaikan jumlah jawaban benar 5, 7, dan 9. Sementara yang sempat membaca bab 2 tentang gagasan utama, kenaikan mereka 2 atau 3 jawaban benar antara pra-tes dan pascates. Sebagian yang lain ada yang konstan bahkan ada yang menurun 1 atau 2 angka. Selain itu, sebagian besar mahasiswa tidak sempat membaca dengan berbagai alasan.

Kemungkinan kedua, karena tidak dikontrol dengan tuntutan bukti pengembalian latihan membaca kritis, membawa dampak sikap mereka tidak serius melaksanakan imbauan membaca kritis tersebut.

Kemungkinan ketiga, kondisi yang kurang kondusif bagi mahasiswa, pada waktu pelaksanaan tes membaca mereka kurang fit atau dalam suasana kurang mendukung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagaimana berikut.

Mahasiswa memiliki persepsi bahwa buku teks membaca kritis sangat penting, terutama yang memuat pembahasan gagasan utama, melanjutkan teks, struktur teks dan penambahan kalimat, parafrase, membuat inferensi, tujuan penulis, strategi inferensi, membaca dan latihan jawaban kritis, dan membaca pemahaman. Terkait dengan itu, teks-teks bacaan yang disediakan terdiri dari bidang yang beragam, antara lain pendidikan, bahasa, sosial, dan budaya.

Buku teks membaca kritis dikembangkan melalui proses penilaian internal peneliti dan validasi ahli, sebelum penilaian dilakukan oleh mahasiswa. Penilaian internal peneliti berusaha membenahi struktur buku, penggunaan bahasa, sistematika penulisan, dan pemanfaatan pilihan teks. Validasi ahli mencakup validasi isi, desain, dan implementasi. Validasi isi dilakukan terkait akurasi isi buku, kelengkapan, kemutakhiran, dan potensi dalam pembelajaran; Validasi desain terkait kesesuaian instruksi dengan kebutuhan dan tujuan, kesesuaian strategi instruksi dan latihan; Validasi implementasi terkait dengan kemudahan penggunaan, ketertarikan pengguna, dan kesesuaian dengan lingkungan pembelajaran.

Proses penilaian *one-to-one* menghasilkan informasi bahwa isi buku

teks dapat dipahami, hanya beberapa bagian yang masih sulit dipahami; draf buku membawa kesan dapat menarik mahasiswa; instruksi, latihan, dan contoh sudah dirasa jelas bagi mahasiswa; bahkan dirasakan dapat membantu belajar menjadi lebih baik. Di samping itu, penilaian *small group* dilakukan oleh sekelompok mahasiswa. Mereka merespons positif keefektifan pembelajaran, minat dan motivasi, serta implementasi draf buku teks membaca kritis.

Dari segi keefektifan penggunaan buku diperoleh informasi bahwa buku teks membaca kritis ini kurang efektif pada saat diaplikasikan kepada mahasiswa. Memang terdapat perbedaan hasil belajar membaca kritis, antara tes sebelum dan setelah menggunakan buku, tetapi perbedaan rata-rata skor itu tidak signifikan.

REFERENSI

- Bagir, Haidar. "Amnesia Buku" *Kompas*, Halaman 6. Kamis, 28 April 2016.
- Daiek, Deborah & Nancy Anter. 2004. *Critical Reading for College and Beyond*, Boston: McGraw Hill.
- Hedge, Tricia. 2000. *Teaching and Learning in the Language Classroom*. Oxford: Oxford University Press.
- Hill, Susan. 2008. *Developing Early Literacy Assessment and Teaching*. Prahan: Eleanor Curtain Publishing.
- Jolly, David & Rod Balitho. 1999. "The Process of Materials Writing." dalam *Developing Materials for Language Teaching*. (Ed.) Brian Tomlinson. Cambridge: Cambridge University Press.
- Komiyama, Reiko. "CAR: A Means for Motivating Students to Read". dalam *English Teaching Forum*. Volume 47 Number 3 2009.
- Liyutaya, Tatiana. "Reading Logs: Integrating Intensive Reading with Writing Tasks" dalam *English Teaching Forum* Volume 49 Number 1 2011.
- Nesi, Hilary & Sheena Gardner. 2012. *Genres across the Disciplines Students Writing in higher education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Roe, Betty D. & Elinor Rose. 1990. *Developing Power in Reading*. Kendall/Hunt Iowa: Publishing Company.
- Tomlinson, Brian. 2003. *Developing Materials for Language Teaching*. London: Continuum.
- Wallace, C. 2001. "Reading" in Carter and David Nunan (eds.) *The Cambridge to Teaching English to Speakers of other Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- William, E & Moran C. 1989. "State of the Art: Reading in Foreign Language" *Teaching English*, 22 (4) 2017-2018.